

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan guru bagi suatu negara sangat penting di era globalisasi saat ini. Guru memiliki tempat yang penting dalam membangun suatu Negara. Hal ini karena pendidikan adalah sarana membentuk karakter setiap individu dalam suatu negara, sehingga tercipta individu-individu yang berkualitas. Guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola pembelajaran, harus mampu menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Hal ini agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari rencana pembelajaran tersebut.

Dewasa ini pemberlakuan sistem pendidikan di Indonesia terlihat kemajuan yang cukup berarti. Membicarakan sistem pendidikan di Indonesia tidak dapat di lepaskan dengan tuntutan akan Sumber Daya Manusia, khususnya tenaga pendidik.¹ Agar terciptanya sumber daya manusia berkualitas proses yang harus dilakukan adalah dengan pendidikan, proses ini akan menumbuh kembangkan potensi-potensi pribadi manusia secara utuh. Karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok (*basic needs*) manusia dalam menjalani proses kehidupannya dan menentukan tingkat kedudukannya diantara sesamanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi keharusan adanya proses pemerataan kesempatan pendidikan (*education for all*) menyentuh di seluruh lapisan masyarakat. Proses pembangunan pemerataan

¹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 23-24.

kesempatan pendidikan ini pada akhirnya menimbulkan ledakan pendidikan (*education explotion*), dan efeknya memberikan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia bagi suatu bangsa. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tidak lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya sebagai modal dasar pembangunan². Majunya perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini telah menggeser paradigma di bidang teknik pengajaran di Indonesia.³

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁴ Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan, dan sebagainya.⁵ Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jadi pendidikan adalah proses interaksi antara orang yang tahu dan orang yang tidak tahu tentang suatu pengetahuan.

Dalam kegiatan pendidikan terdapat proses pembelajaran, proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar.

²Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal.37.

³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 23-24.

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1.

⁵ *Ibid...*,hal. 3.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.⁶

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang meningkat dalam pengetahuan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan potensi peserta didik menjadi kompetensi yang di harapkan. Jadi proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan. Interaksi akan selalu terkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal dengan adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu yang dikenal dengan istilah pesan (*message*). Kemudian untuk menyampaikan atau mengontakkan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (*chanel*).⁷

⁶ Baharuddin & Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 12.

⁷ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.24-25

Dalam proses pembelajaran guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan, dimana jika guru sebagai komunikator dalam proses pembelajaran mampu membangun komunikasi dengan baik dan tepat dengan siswa maka tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud sedangkan apabila guru kurang mampu membangun komunikasi yang baik maka tujuan pembelajaran juga kurang terwujud. Adapun pengertian dari pendidikan menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa yang dinamakan pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara⁸.

Adapun tujuan pembelajaran menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyatakan bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.⁹

Komunikasi yang baik dapat terjadi apabila guru mempunyai komunikasi dalam penyampaian materi yang diajarkan. Strategi pada

⁸Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* dalam file pdf, hal.4

hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu, bergantung pada situasi dan kondisi.

Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka.¹⁰ Salah satu strategi komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell dalam Onong, seseorang sarjana hukum pada *Yale University*, telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkannya dalam bentuk paper yang kemudian dimuat dalam buku *The Communication of Ideas*, suntingan Lyman Bryson, Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*Who Say What In Which Channel To Whom With What Effect?*” yaitu siapa komunikatornya, pesan apa yang

¹⁰ Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 4.

dinyatakan, media apa yang digunakan, siapa komunikannya, dan efek apa yang dihapkan.¹¹

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk menubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku itu sendiri.¹² Setiap kegiatan belajar mengajar melibatkan dua perilaku aktif yaitu guru dengan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi itu melahirkan interaksi dengan memanfaatkan bahan ajar. Pada kegiatan belajar mengajar, keduanya (guru- murid) saling mempengaruhi dan memberikan masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktifitas yang hidup.

Pendidikan di dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan murid dalasm rangka *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of values*, akan senantiasa menuntut

¹¹ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2008), hal.29-30

¹² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),hal. 28

komponen yang serasi antara komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar itu saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik.¹³

Proses kegiatan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Ketika siswa tidak dapat bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar. Proses ini diharapkan dapat memicu keterampilan guru, sehingga keterampilan guru dalam mengajar perlu dipersiapkan dengan membuat rencana pembelajaran sebaik- baiknya dan semenarik mungkin.

Makna penting dalam proses belajar mengajar, yaitu terciptanya suatu proses interaksi belajar baik antar guru dan murid, antara murid dengan murid, maupun antara murid dengan lingkungannya. Interaksi dalam proses belajar mengajar dapat memberikan manfaat di sekolah yang baik bagi keduanya, karena guru dan murid secara tidak langsung saling mempengaruhi ke dalam hal yang baik. Guru dan murid mempunyai peran dalam berlangsungnya proses interaktif, dimana guru memiliki peran sebagai pengajar dan murid sebagai anak yang belajar.

Belajar adalah proses interaksi guru dengan murid, murid dengan guru, ataupun murid dengan murid, dalam proses ini murid dapat memperoleh pengalaman dari gurunya dan juga teman- temannya sendiri. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang

¹³ *Ibid...*,hal.30.

bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di rumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Kemudian pengalaman yang di dapat murid diharapkan masalah agar dapat diatasinya untuk dipecahkan masalahnya. Dengan adanya hal ini, maka terjadilah proses interaksi yang sangat memungkinkan dapat mengembangkan kemampuan murid dan murid akan berkembang, baik mental maupun intelektual. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentu saja seseorang bergantung pada ketrampilan guru dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar. Penggunaan pola interaksi mutlak dilakukan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan , kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Alur komunikasi yang lebih baik antara guru dan murid ketika guru yang berinisiatif melakukannya. Jika tidak, komunikasi yang ada relative hanya akan berjalan satu arah. Dalam kerangka optimalisasi pelaksanaannya agar mencapai hasil optimal, terdapat beberapa faktor yang seharusnya dipertimbangkan oleh guru. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kekuatan komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Proses komunikasi yang berjalan lancar antara guru dan siswa akan membawa hasil hasil pembelajaran yang baik. Persoalan kekurangpahaman dab persoalan lain yang berkaitan dengan materi dapat diselesaikan. Sebaliknya, komunikasi yang terhambat bisa karena guru

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal. 12.

tidak membuka ruang komunikasi, guru kurang mampu menggali kemauan bertanya siswa, siswa takut bertanya, dan sebab lainnya akan berimplikasi kurang bagus terhadap hasil belajar. Kunci utama komunikasi di kelas terletak di tangan guru.¹⁵

Oleh karena itu setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi. Jadi komunikasi merupakan sarana yang efektif untuk mengenal siapa diri kita. Intensitas komunikasi antara satu orang lain berbeda seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu komunikasi, muncul kesadaran untuk merumuskan model komunikasi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, keunikan lokasi peneliti adalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan (kualitatif) yang berjudul **“Pola Interaksi antara Guru dan Murid dalam Proses Pembentukan Karakter Islam Siswa SMK Siang Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk interaksi satu arah antara murid dan murid dalam proses pembentukan karakter Islam siswa SMK Siang Tulungagung?
2. Bagaimana bentuk interaksi dua arah antara guru dan murid dalam proses pembentukan karakter Islam siswa SMK Siang Tulungagung?

¹⁵ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media. 2011), hal. 16-18.

¹⁶ *Ibid...*, hal.53.

3. Bagaimana bentuk interaksi banyak arah antara guru, murid dan lingkungan dalam proses pembentukan karakter Islam siswa SMK Siang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola interaksi satu arah antara murid dan murid dalam proses pembentukan karakter Islam siswa SMK Siang Tulungagung.
2. Untuk memaparkan pola interaksi dua arah antara guru dan murid dalam proses pembentukan karakter Islam siswa SMK Siang Tulungagung.
3. Untuk memaparkan pola interaksi banyak arah antara murid, guru dan lingkungan dalam proses pembentukan karakter Islam siswa SMK Siang Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya informasi ilmu pengetahuan, khususnya tentang Pola Interaksi antara Guru dan Murid dalam Proses Pembentukan Karakter Islam Siswa SMK Siang Tulungagung.

b. Secara Praktis

1. Bagi lembaga

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan Interaksi Murid dan Guru dalam proses pembentukan karakter.

2. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai penambah referensi pengembangan ilmu.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebagai penyelesaian tugas akhir dan diharapkan dapat melatih diri agar mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Interaksi Murid dan guru dalam pembentukan karakter PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan, metode, dan strategi yang variatif.

5. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang Interaksi antara Murid dan Guru dalam proses pembentukan karakter khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

a. Interaksi/ Komunikasi

Pengertian Interaksi ialah suatu pertukaran antarpribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran

mereka dan masing-masing perilaku memengaruhi satu sama lain. uatu peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, yang kemudian mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, tindakan setiap orang bertujuan untuk memengaruhi individu lain terjadi dalam setiap kasus interaksi. Dan merupakan sarana yang efektif untuk mengenal siapa diri kita. Intensitas komunikasi antara satu orang lain berbeda seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu komunikasi, muncul kesadaran untuk merumuskan model komunikasi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.¹⁷

Kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara tersistem dan terprogram di dalam kelas oleh guru sebenarnya dapat saja kita ketahui tingkat keberhasilannya dari proses komunikasi yang terjalin. Bahwa, proses belajar dan mengajar yang terjadi di kelas merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Dan, komunikasi yang lancar mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Sebagai sebuah proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), proses pembelajaran pada kenyataannya tidak hanya tergantung pada penguasaan materi pembelajaran oleh sang guru. Guru yang menguasai materi pembelajaran secara tuntas tidak selalu menjadi tanggungan proses pembelajarannya.

Penguasaan materi pembelajaran hanyalah salah satu aspek yang

¹⁷ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hal. 18

harus dipunyai oleh seorang guru agar dapat mengajar dengan lancar dan tidak menjadikan anak didik kebingungan saat menghadapi kesulitan. Tetapi hal sesungguhnya yang sangat berperan adalah bagaimana komunikasi pendidikan tersebut dijalankan, bagaimana proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Oleh karena itulah, maka kita perlu menyadari bahwa komunikasi atau bagaimana seorang guru mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada peserta didik menjadi salah satu kondisi yang sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Semakin baik proses komunikasi, maka semakin baik peserta didik menerima penyampaian materi tersebut dan selanjutnya pemahaman peserta didik akan meningkat.¹⁸

b. Guru dan murid

Guru adalah seseorang pengajar ilmu tugas utama guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru menyampaikan materi- materi kepada muridnya tentang pelajaran yang bertujuan agar tercapai berbagai pengetahuan sehingga murid dapat menguasainya dan menjadi siswa yang handal dalam bidangnya masing- masing. Peran sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa¹⁹

¹⁸ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Penerbit Remaja Karya CV. 1986), hal. 52

¹⁹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal.73.

orang yang darinya kita mendapatkan pendidikan dan pengajaran baik formal maupun non formal.²⁰

c. Karakter Islam

Karakter Islam adalah karakter yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang baik yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berdasarkan nilai- nilai islam berupa wahyu ilahi.²¹

Sedangkan karakter islam dalam Hadits adalah suatu bentuk karakter yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyyah* dan *ikhtiyariyah* (kehendak dan pilihan) yang menjadi dari watak dan karakter seseorang yang berdasarkan nilai- nilai islam berupa wahyu ilahi.²²

F. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menuangkan hasil penelitiannya kedalam sebuah laporan penelitian serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan di susun nantinya yaitu meliputi:

1. Bagian awal. Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persembahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

²⁰ Humaidi Tata Pangarsa, *Ahlak yang Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), hal. 144.

²¹ Mahmud al mishri, *ensiklopedia akhlak Muhammad*. (Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2011), hal.6.

²² Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*,(Jakarta: Cakrawala Publishing),hal.89.

2. Bagian utama. Menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

- a. Bab I, pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.
- b. Bab II: Kajian Pustaka: Pada bab ini membahas tentang; (a) kajian tentang pengertian pola interaksi yaitu memuat pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, dan pola interaksi banyak arah; (b) kajian tentang pembentukan karakter islam: pengertian karakter Islam dan pengertian pembentukan karakter Islam; (c) penelitian terdahulu; (d) paradigm penelitian. Adapun kajian pustaka ini meliputi kajian tentang pola interaksi antara guru dan murid dalam proses pembentukan karakter Islam siswa SMK Siang Tulungagung.
- c. **Bab III: Metode Penelitian**
Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap- tahap penelitian.
- d. **Bab IV** adalah hasil penelitian, yang terdiri dari: a) deskripsi data, b) temuan penelitian, c) analisis data.
- e. **Bab V** adalah pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan-temuan yang ada di lapangan.
- f. **Bab VI** adalah penutup, yang terdiri dari: a) kesimpulan, b) saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup.